

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, RISIKO BISNIS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2022**

SKRIPSI

OLEH :

APRI DEMIRA

20200100191

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, RISIKO BISNIS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :
APRI DEMIRA
20200100191**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Apri Demira
NIM : 20200100191
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Apri Demira

NIM : 20200100191

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 17 Januari 2024

Menyetujui,

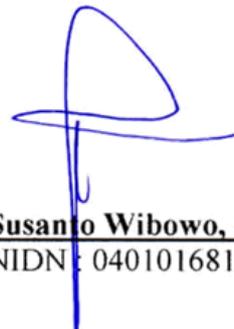
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Apri Demira

NIM : 20200100191

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

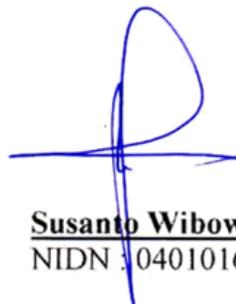
Menyetujui,
Pembimbing,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104

Tangerang, 17 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Apri Demira
NIM : 20200100191
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 01 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

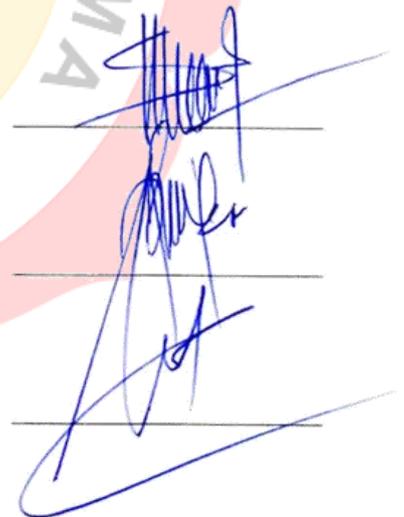
Penguji I : Rinintha Parameswari, S.Pd., M.Si.
NIDN : 0403128003

Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.
NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Apri Demira
NIM: 20200100191

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100191
Nama : Apri Demira
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non Exclusive Royalty - Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 25 Maret 2024

Penulis



(Apri Demira)

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, RISIKO BISNIS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui permasalahan yang terjadi, khususnya permasalahan mengenai pengaruh kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas suatu perusahaan sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020 hingga 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 10 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan Metode Purposive Sampling berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 30 selama 3 tahun pengamatan. Data dianalisis menggunakan regresi berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Risiko bisnis secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Harga Saham

**THE INFLUENCE OF DIVIDEND POLICY, BUSINESS RISK, AND
PROFITABILITY ON THE STOCK PRICE OF LQ45 COMPANIES ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2020-2022**

ABSTRACT

This research aims to analyze and determine the problems that occur, especially problems regarding the influence of dividend policy, business risk and profitability on the share price of lq45 companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The share price is the price set by a company for other parties who wish to have share ownership rights. Share value is an appropriate index for the effectiveness of a company, so it is often said to maximize company value or maximize shareholder wealth.

This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual financial reports for the period 2020 to 2022. The population in this research is 45 companies with a sample of 10 companies selected. This sample was taken using the Purposive Sampling Method based on 30 samples that met the criteria during 3 years of observation. Data were analyzed using multiple regression which was processed using SPSS version 25 software.

The results of the analysis show that dividend policy partially influences share prices. Partial business risk has no effect on share prices. Profitability partially influences share prices. Simultaneously, dividend policy, business risk and profitability influence share prices.

Keywords: Dividend Policy, Business Risk, Profitability, Share Prices

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Harga Saham” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S1) program studi Akuntansi Fakultas Bisnis pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini menemui beberapa hambatan dalam berbagai hal, namun banyak pihak telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa adanya bantuan, pengarahan, bimbingan serta doa mereka, skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada pihak yang senantiasa membantu serta memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., MM., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar di Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam perjalanan pendidikan penulis selama masa kuliah.
6. Kepada seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu dalam kelancaran administrasi, informasi dan registrasi selama ini.
7. Kepada orang tua dan keluarga saya, yang selalu memberikan dukungan moril dan materi serta doa terbaik, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan baik. Semua dedikasi dan cinta yang diberikan oleh orang tua dan keluarga penulis akan selalu dikenang dan menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan hidup penulis.
8. Kepada orang terdekat penulis terutama untuk Tedy Suryadi yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis serta support yang diberikan kepada penulis sampai dimana penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman terdekat penulis yaitu Mimi Margareta, Erna Rinata, Jessica Permata Setiawan, Vinka Indriani Susanto, Suryadi, Aldo Saputra, Tevci Wijaya, dan Erwan, selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan penulis yang sedang menyusun skripsi dan telah berjuang dari awal hingga akhir perkuliahan ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pikiran selama penulis mengerjakan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan berkat dan karunianya atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, Saudara/Saudari dan teman-teman semuanya, akan diberikan balasan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik itu dari materi ataupun cara penulisan. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik. Penulis dengan rendah hati menerima masukan, saran dan kritik untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 23 Januari 2024

Penulis



Apri Demira

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Gambaran Umum Teori.....	14
1. Teori Sinyal (Signaling Theory).....	14
2. Perusahaan Indeks LQ45	16
3. Harga Saham	19
4. Saham.....	22
5. Kebijakan Dividen.....	23
6. Risiko Bisnis	28
7. Profitabilitas	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pemikiran.....	47
D. Perumusan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Objek Penelitian.....	55

C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Operasional Variabel Penelitian	60
1. Variabel Dependen	60
2. Variabel Independen.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	63
1. Uji Statistik Deskriptif.....	64
2. Uji Asumsi Klasik	64
3. Uji Statistik.....	67
4. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
1. Kebijakan Dividen.....	71
2. Risiko Bisnis	73
3. Profitabilitas	75
4. Harga Saham	77
B. Analisis Hasil Penelitian.....	79

1. Uji Statistik Deskriptif	79
2. Uji Asumsi Klasik	80
3. Uji Statistik.....	86
4. Uji Hipotesis.....	89
C. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	57
Tabel III. 2 Sampel Perusahaan LQ45	59
Tabel III. 3 Operasionalisasi Variabel	63
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen	71
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Risiko Bisnis	73
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas	75
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Harga Saham	78
Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel IV. 8 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel IV. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	87
Tabel IV. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	88
Tabel IV. 11 Hasil Uji Parsial (t)	90
Tabel IV. 12 Hasil Uji Simultan (f)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normal Probability Plot	81
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Risiko Bisnis

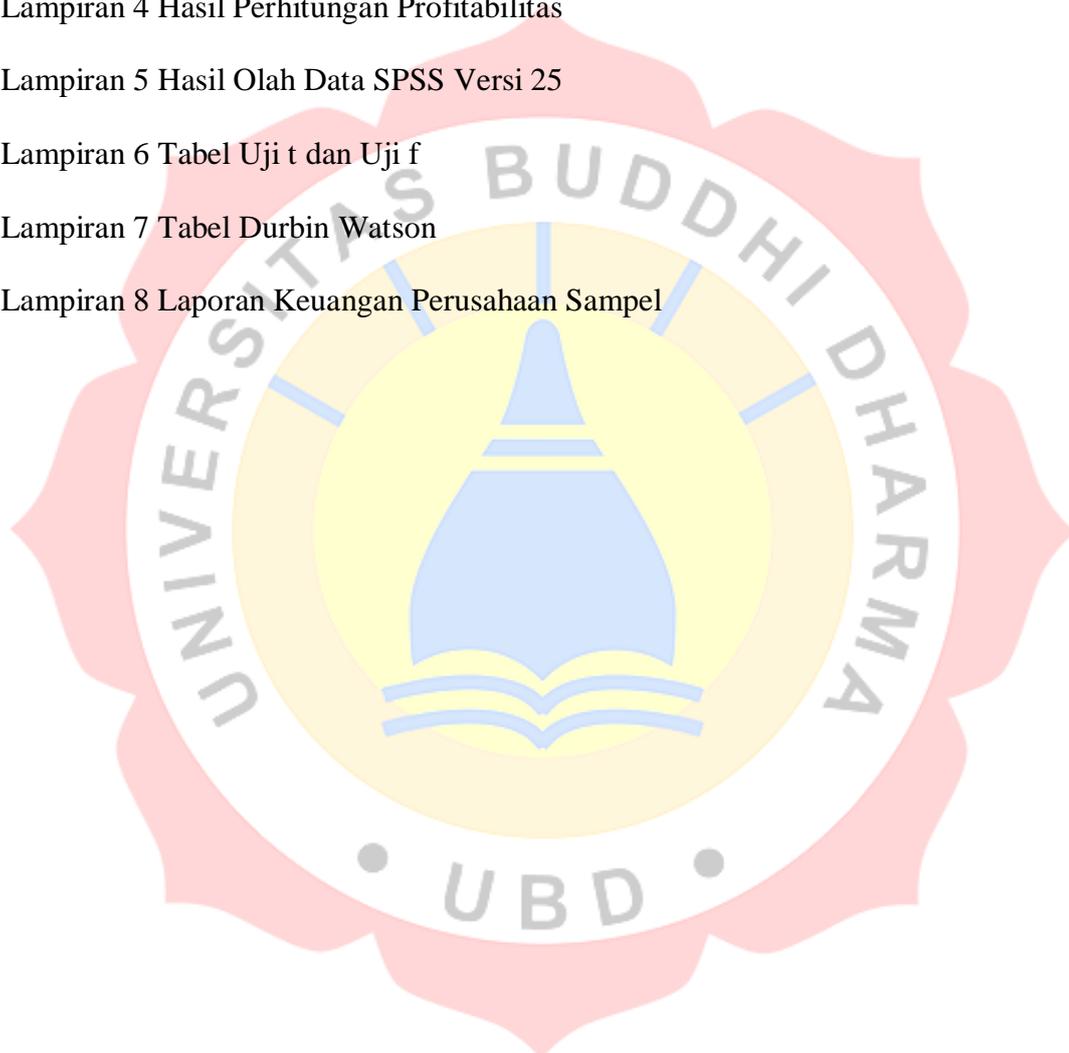
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 5 Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Lampiran 6 Tabel Uji t dan Uji f

Lampiran 7 Tabel Durbin Watson

Lampiran 8 Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, di mana pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi, masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan dan kenaikan saat ini menyebabkan diperlukan adanya sumber dana yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, salah satunya yaitu dengan mencari sumber dana melalui pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai organisasi terstruktur yang relevan dengan arus modal yang dihimpun melalui ekuitas atau utang.

Pasar modal menawarkan alternatif pembiayaan yang berbeda dengan mempertemukan aktor antara lain konsumen, produsen, penanam modal, kreditur, debitur, dan usahawan untuk memenuhi kepentingan finansial. Dalam perdagangan di pasar modal, saham merupakan sekuritas yang paling diminati masyarakat. Saham yang paling dominan diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia merupakan saham biasa (*Common Shares*) Harga saham suatu instansi diakibatkan oleh beberapa komponen seperti komponen ekonomi mikro dengan ekonomi makro. Menurut (Tandelilin, 2017) komponen ekonomi mikro meliputi kemampuan instansi yang masih dapat ditangani oleh instansi. Sedangkan, komponen ekonomi makro bersumber dari luar instansi

yang sudah tidak dapat ditangani oleh instansi. Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan asimetri laporan adalah faktor ekonomi makro yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan (Hartono, 2017). Sebelum investor menanamkan modalnya tersebut mereka perlu mengetahui informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan sehingga investasi tersebut akan memberikan keuntungan dan tepat dengan sasaran.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Selain itu, kenaikan harga saham biasanya diimbangi dengan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Saham merupakan instrumen yang paling diminati oleh investor, dikarenakan keuntungan yang akan didapatkan atas pembelian instrumen ini lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya. Namun mendapatkan keuntungan atas investasi saham di pasar modal tidak begitu mudah, karena risikonya setara dengan keuntungannya yang akan diterima.

Apabila resesi diperkirakan akan terjadi, atau perekonomian sedang menuju ke situasi resesi, harga saham akan sangat terpengaruh oleh situasi tersebut. Resesi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara sedang memburuk yang terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang negatif, pengangguran meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif. Resesi ekonomi diakibatkan antara lain dikarenakan gejolak perniagaan yang terjadi secara mendadak, tunggakan

yang melampaui batas, pembengkakan nilai yang ekstrim di pasar saham yang menyebabkan harga saham turun, inflasi yang berlebihan, deflasi yang berlebihan, dan perubahan inovasi teknologi baru yang mempertinggi produktivitas serta membantu perekonomian pada jangka panjang . Resesi juga menyebabkan penyusutan secara serentak di semua kegiatan ekonomi misalnya kesempatan usaha, penanaman modal, harga saham, dan laba industri dan resesi juga dapat menyebabkan adanya fluktuasi penurunan yang signifikan pada harga saham. Hal tersebut mampu memberikan pengaruh pada daya beli masyarakat dan prioritas investasi. Fluktuasi pasar saham terjadi karena ketidakpastian yang tinggi dan kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi. Resesi yang diprediksi terjadi pada tahun 2023 ini menyebabkan banyak investor mengalami kerugian sebab resesi sangat berdampak pada harga saham. Fluktuasi harga saham dan dampak resesi pada pasar saham dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

IHSG adalah salah satu indeks harga pasar saham yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia dan pertama kali dipublikasi pada 1 April 1983 menjadi indikator perubahan harga saham pada BEI. Indeks ini memuat perubahan harga semua saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Penurunan harga saham akibat resesi sangat menarik untuk dibahas karena dapat diketahui harga saham saat resesi 2023 ini sehingga mampu mewaspadai dan memitigasi kerugian besar dari investasi yang dijalankan. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kebijakan dividen. Semakin tinggi keuntungan yang didapat dari hasil investasi harga saham

semakin tinggi nilai pembagian dividen yang didapat oleh para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting perusahaan, karena berhubungan dengan pembiayaan perusahaan. Perusahaan harus menetapkan proporsi laba bersih setelah pajak (EAT) antara yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, atau menahan dalam perusahaan sebagai laba ditahan untuk reinvestasi. Sedangkan sebagian besar masyarakat akademis memandang bahwa dividen itu tidak mengandung pengaruh yang berarti terhadap harga saham karena hubungan antara dividen dan harga saham mungkin hanya merupakan ilusi. Adanya kebijakan dividen yang mengakibatkan kenaikan dividen tiap tahun dapat membuat tingkat kepercayaan investor semakin tinggi, sehingga secara tidak langsung perusahaan memberikan informasi kepada para investor bahwa terjadi peningkatan jumlah dividen. Informasi tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan serta penawaran saham yang dapat mempengaruhi harga saham. Besarnya jumlah keuntungan perusahaan hingga kemudian dibagikan besarnya dividen per lembar saham pada investor dapat dilihat dalam rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Hasil Penelitian yang mengangkat mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Rahayu & Irawati, 2022) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, menurut (Simatupang & Sudjiman, 2020) juga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga

saham, sedangkan pada penelitian (Latifah & Suryani, 2020) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan dividen tetapi ada faktor lain yaitu risiko bisnis, risiko bisnis sebagai ketidakpastian pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan untuk kegiatan investasinya. Apabila tingkat risiko bisnis rendah, maka perusahaan mampu mengelola dan menghindari risiko bisnis dengan baik. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang rendah sehingga akan berdampak terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul.

Investasi dalam bentuk saham (*commonstock*) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi di bursa efek Indonesia merupakan investasi dengan 2 risiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, maka sebelum melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan dua faktor yaitu tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh risiko bisnis terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Rahayu & Irawati, 2022) risiko bisnis berpengaruh positif terhadap harga saham, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2019) risiko bisnis berpengaruh positif terhadap harga saham,

sedangkan menurut (Purnama et al., 2021) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di masa mendatang diantaranya dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor, yang juga berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang bergantung pada perolehan tingkat laba yang memadai perusahaan yang dikelola secara strategis pada umumnya memiliki tujuan laba, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk lembar per saham atau tingkat pengembalian atas ekuitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Aura & Efrianti, 2021) bahwa hasil penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Fajriati & Zarkasyi, 2022) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Hal tersebut berbeda dari hasil penelitian terdahulu dari (Alfan & Suprihadi, 2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian beberapa teori latar belakang diatas, peneliti merasa termotivasi dan tertarik untuk bisa melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap harga saham agar dapat menciptakan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut untuk menerapkan praktiknya. Perusahaan sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2022.

Pada penelitian ini memilih perusahaan LQ45 dengan alasan bahwa perusahaan LQ45 adalah suatu perusahaan yang memiliki saham aktif sehingga terus mengalami harga yang fluktuatif. Atas penjelasan latar belakang tersebut membuat peneliti ingin melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka indentifikasi masalah yang perlu dirancang dalam penelitian ini agar menghasilkan solusi yang lebih efektif dan efisien yaitu :

1. Kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan saat ini menyebabkan diperlukan adanya sumber dana yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang
2. Penurunan harga saham akibat resesi dapat membuat investor menjadi ragu karena dapat diketahui harga saham saat resesi ini sehingga mampu mewaspadai dan memitigasi kerugian besar dari investasi yang dijalankan.
3. Suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara sedang memburuk yang terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang negatif, pengangguran meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif.
4. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.
5. Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor dari Harga Saham.
6. Adanya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.
7. Adanya pengaruh Risiko Bisnis terhadap Harga Saham.
8. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.

C. Rumusan Masalah

Ringkasan masalah atau rumusan masalah dalam penelitian harus berfokus terhadap masalah-masalah yang ada secara spesifik dan jelas sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih terarah dan efektif dalam memecahkan masalah yang ada.

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 – 2022?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 – 2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 - 2022?
4. Apakah kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 - 2022?

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan untuk mengungkapkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2022.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari risiko bisnis terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2022.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2022.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2022.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, peneliti juga berharap penelitian ini memiliki manfaat untuk dapat memberikan gambaran tentang persoalan yang ada dan memberikan informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan. Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis rasio yang dilakukan untuk menyeleksi saham sehingga dapat mencapai keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca hasil penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami investasi dipasar modal dan mengetahui pengaruh dari kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam membahas topik ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dibawah ini disajikan secara sistematis yang akan membantu pembaca memahami urutan permasalahan secara keseluruhan dan mempermudah penulisan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal didalam sebuah penelitian yang isinya bertujuan untuk memperkenalkan topik penelitian yang akandibahas, memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah mengidentifikasi masalah yang ada, membuat rumusan atas masalah, menyatakan

tujuan penelitian serta manfaat penelitian dan juga menjelaskan tentang sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian kedua didalam penelitian ini adalah landasan teori yang berisi tentang kerangka konseptual yang menjadi sebuah dasarpemikiran dan penulisan didalam penelitian, hasil penelitianterdahulu, kerangka berpikir sertas rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang uraian dari jenis penelitian yang mencakup berbagai tahapan yang ada seperti objek penelitian, jenis data, sumber data, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik yang digunakan dalam langkah menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis mengenai hasil penelitian, pengujian hipotesis dan juga pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian penelitian ini yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

Dalam bagian ini peneliti akan menarik suatu kesimpulan dari hasil mengumpulkan dan menganalisis data yang ada serta menjawab rumusan masalah yang ada. Bagian ini juga berisi saran yang diciptakan oleh peneliti sebagai hasil dari sebuah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling theory adalah sebuah konsep dimana penyedia informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal. Teori sinyal juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan manajer kepada pihak luar investor.

Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan analisis lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus

mengandung kekuatan informasi untuk mampu merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Menurut (Brigham, 2019) isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di bandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaannya di masa yang akan datang, untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori sinyal diatas mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan didalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali.

Teori tersebut juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Jika sinyal atas informasi yang menyatakan perusahaan tersebut baik maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan seperti halnya gambaran yang dapat disajikan dari analisis rasio keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori sinyal dapat digunakan dalam penelitian ini karena analisis rasio keuangan yang dilakukan setiap perusahaan adalah menjadi dasar sinyal untuk memperbaiki informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal yang memiliki dampak pada meningkatnya harga saham, sehingga semakin banyak investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

2. Perusahaan Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuidasi dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam

bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Beberapa kriteria-kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam hubungan indeks LQ45 adalah:

1) Kriteria yang pertama adalah :

- a. Berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular
- b. Berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar.

2) Kriteria yang kedua adalah :

- a. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- b. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
- c. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai

Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

- 1) Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 2) Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)

- 3) Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan
- 4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk didalam indeks LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham indeks LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di OJK, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. (Wahyuningrum.D. 2010).

Faktor-faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ45, yaitu :

- 1) Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
- 2) Tingkat toleransi investor terhadap risiko
- 3) Saham-saham penggerak indeks yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEI.

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ45 adalah :

- 1) Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia.
- 2) Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ45 ke zona positif.

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada suatu bursa efek. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat. Harga saham dapat ditentukan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Menurut (Jogiyanto, 2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu

sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Menurut (Darmadji, 2012) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut (Zubir, 2013) Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*). Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, prospek pertumbuhan, kondisi ekonomi, berita dan peristiwa pasar, serta sentimen investor. Saat suatu perusahaan berhasil dan memiliki prospek yang kuat, harga sahamnya cenderung naik. Sebaliknya, berita negatif tentang perusahaan atau ketidakpastian pasar dapat menyebabkan harga saham turun. Harga saham dapat berubah setiap saat selama jam perdagangan di bursa saham dan dapat diakses melalui berbagai platform perdagangan saham serta situs web keuangan.

Harga saham memiliki beberapa jenis menurut (Widiatmojo, 2001) berikut jenis – jenis harga saham yaitu:

- a) Harga Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
- b) Harga Perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
- c) Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.
- d) Harga Pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- e) Harga Penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.
- f) Harga Tertinggi yaitu, dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
- g) Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.
- h) Harga Rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

4. Saham

Saham adalah bentuk kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memungkinkan individu atau entitas memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili hak kepemilikan dalam perusahaan atau badan usaha. Ketika seseorang atau entitas membeli saham suatu perusahaan, mereka menjadi pemegang saham dan memiliki hak dan kepentingan dalam perusahaan tersebut.

Saham memiliki beberapa jenis saham. Berikut jenis-jenis saham menurut (Jogiyanto, 2003) dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) Saham Preferen merupakan instrumen investasi yang menarik bagi investor yang mencari stabilitas pendapatan dan prioritas dalam pembagian dividen. Namun, karena pemegang saham preferen biasanya tidak memiliki hak suara dalam perusahaan, mereka tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti pemegang saham biasa.
- b) Saham Biasa yaitu, pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam perusahaan dan menerima dividen jika tersedia, tetapi mereka biasanya memiliki risiko yang lebih besar karena mereka dibayar setelah pemegang saham preferen jika perusahaan menghadapi masalah keuangan.
- c) Saham Treasuri merupakan saham perusahaan yang sebelumnya diterbitkan dan dimiliki oleh pemegang saham, tetapi kemudian dibeli kembali oleh perusahaan itu sendiri dan diambil dari pasar saham.

Dalam istilah yang lebih sederhana, saham treasury adalah saham perusahaan yang kembali menjadi kepemilikan langsung perusahaan, bukan kepemilikan publik.

Adapun analisa saham yang dapat diketahui, berikut beberapa analisa saham dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Analisis Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham.
- b) Analisis Fundamental merupakan faktor yang erat kaitanya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisis keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan metode atau cara yang ditetapkan perusahaan dalam menentukan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berapa bagian dari laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba yang ditahan untuk reinvestasi perusahaan, sedangkan investor akan memperoleh *capital gain*, jika harga saham pada saat penjualan lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga saham pada saat pembelian.

Dividen memiliki risiko yang lebih rendah dari pada *capital gain*, karena dividen diterima menurut dasar periode berjalan sementara realisasi *capital gain* diperoleh secara tidak menentu saat penjualan saham, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus dapat memperkirakan bahwa harga saham yang akan datang lebih besar daripada harga saham pada waktu pembelian.

Menurut (Hery, 2013) Kebijakan Dividen merupakan keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan didalam perusahaan. Menurut (Agus, 2017) Kebijakan Dividen merupakan keputusan manajemen mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang. Sedangkan menurut (Halim, 2015) Kebijakan Dividen ialah penentuan mengenai berapa besarnya laba yang telah diperoleh dalam suatu periode akankah diberikan untuk pemegang saham sebagai bentuk dividen, maupun tetap disimpan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen untuk perusahaan, sehingga dapat dijadikan pemahaman mengapa suatu perusahaan mengambil kebijakan dividen tertentu. Berikut teori-teori dari kebijakan dividen yang dibagi menjadi 3, yaitu:

a) *Dividend Irrelevance Theory*

Didalam kondisi keputusan investasi yang pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut Modigliani – Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi.

b) *Bird-in-the-hand Theory*

Pemegang saham lebih suka kalau earning dibagikan dalam bentuk dividen dari pada ditahan (*retained earning*). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan capital gain. Bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di angkasa.

c) *Tax Preference Theory*

Dividen dikenai pajak atas capital gain, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan dividend yield yang tinggi. Kelompok ini menyarankan bahwa perusahaan lebih menentukan dividend yield yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen untuk meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan.

Adapun jenis kebijakan dividen Menurut (Bambang, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa Jenis kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain :

- a) Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen perlembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan perlembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.
- b) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah minimal plus jumlah ekstra tertentu. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.
- c) Kebijakan dengan penetapan dividen payout ratio yang konstan. Jenis kebijakan dividen ini adalah penetapan *dividen payout ratio* yang konstan misalnya 50%, ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.
- d) Kebijakan dividen yang fleksibel yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari perusahaan yang bersangkutan.

Selain ada jenis kebijakan dividen juga terdapat beberapa aspek kebijakan dividen (Sudana, 2011). Berikut beberapa aspek diantaranya yaitu:

- a) Dividen Saham (*Stock Dividend*) adalah pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, dividen saham tidak lebih dari rekapitalisasi perusahaan.

Artinya pembagian dividen saham tidak akan mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan pada struktur modal saja.

- b) Pemecahan Saham (*Stock Split*) merupakan tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar, dengan cara memecah satu saham menjadi dua saham atau yang lebih, diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proporsional. Tindakan pemecahan saham biasanya dilakukan perusahaan apabila harga pasar saham perusahaan sudah terlalu tinggi.
- c) Pembelian Kembali Saham (*Repurchase Of Stock*) merupakan bagian dari keputusan dividen. Keputusan ini diambil apabila perusahaan mempunyai kelebihan kas, namun tidak ada peluang investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen atau untuk membeli kembali saham yang beredar.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pasar. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung :

- 1) *Price Earning Ratio* (PER) melihat harga saham relative terhadap earning-nya. PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$$

2) *Dividend Yield* dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. *Dividen yield* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Pasar Per Lembar}}$$

3) *Dividend Payout Ratio* (DPR) Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai *dividen* kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Kas}}{\text{Earning After Tax}}$$

6. Risiko Bisnis

Risiko merupakan variabilitas dari keuntungan atau pendapatan yang diharapkan terjadi. Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa mendatang. Risiko bisnis mewakili tingkat risiko dari operasi-operasi perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi (Brigham, 2014). Menurut (Ratri & Christianti, 2017) risiko bisnis adalah risiko dari perusahaan saat tidak

mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya.

Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Menurut (Atmaja, 2012) risiko bisnis adalah tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat antara lain dari variabilitas permintaan, variabilitas harga, variabilitas biaya input, kemampuan menyesuaikan harga jika ada perubahan biaya dan tingkat penggunaan biaya tetap, eksposur risiko asing, dan kemampuan untuk mengembangkan produk baru pada waktu yang tepat dan efektif dalam hal biaya. Sedangkan menurut (Pertiwi & Artini, 2014) risiko bisnis adalah risiko ketika perusahaan tidak mampu membayar biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas penjualan dan biaya.

Risiko bisnis juga memiliki faktor-faktor. Berikut beberapa faktor risiko bisnis menurut (Atmaja, 2012) adalah sebagai berikut:

- a) Variabilitas permintaan semakin stabil permintaan akan produk sebuah perusahaan, jika hal-hal lain dianggap konstan, maka semakin rendah risiko bisnisnya.
- b) Variabilitas harga jual yaitu, perusahaan yang produk-produknya dijual di pasar yang sangat tidak stabil, maka semakin tinggi risiko bisnisnya dibandingkan perusahaan sama yang harga produknya lebih stabil.

- c) Variabilitas biaya input, yaitu perusahaan yang biaya inputnya sangat tidak stabil akan memiliki risiko lebih tinggi.
- d) Kemampuan menyesuaikan harga output untuk perubahan-perubahan pada biaya input. Semakin besar kemampuan melakukan penyesuaian harga output untuk mencerminkan kondisi biaya, semakin rendah tingkat risiko bisnisnya.
- e) Kemampuan untuk mengembangkan produk baru pada waktu yang tepat dan efektif dalam hal biaya. Perusahaan dibidang industri yang menggunakan teknologi tinggi seperti obat-obatan dan komputer tergantung arus konstan produk baru.
- f) Ekspor risiko asing merupakan perusahaan yang menghasilkan sebagian besar labanya dari operasi luar negeri dapat terkena penurunan laba akibat fluktuasi nilai tukar.
- g) Komposisi biaya tetap leverage operasi jika perusahaan mempunyai sebagian besar biayanya merupakan biaya tetap, maka semakin tinggi risiko bisnisnya.

Risiko dalam perusahaan ada yang sulit dikendalikan oleh manajemen perusahaan dan risiko yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Berikut risiko dan cara mengantisipasinya Menurut (Sobana, 2018) adalah sebagai berikut:

- a) Risiko pada aspek sumber daya manusia, lima hal utama yang akan dipaparkan berkaitan dengan risiko-risiko dalam aspek sumber daya manusia dalam hubungannya dengan perencanaan strategi

perusahaan, yaitu risiko pada para top eksekutif dan para pekerja inti, risiko pada karyawan, risiko dalam hubungan industri dan perselisihan, risiko stres dan kesehatan yang buruk, dan risiko jika tidak beretika. Antisipasi yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu menciptakan kondisi kerja yang baik, keterbukaan mengenai reward yang dicapai, bekerja secara sistematis, menyampaikan alasan-alasan untuk perbaikan sebelum perbaikan dilakukan, meningkatkan komunikasi dengan karyawan, dan memberikan motivasi.

- b) Risiko pada aspek keuangan cukup tinggi, seperti biaya produksi yang berlebihan, biaya perusahaan, serta utang dan pinjaman yang berlebihan.
- c) Risiko pada aspek pemasar dapat mengakibatkan turunnya penjualan serta rusaknya citra perusahaan. Sales yang menurun, market share yang mengecil, kurangnya distribusi barang merupakan sebagian dari tanda-tanda kegagalan pemasaran. Kegagalan pemasaran tidak lepas dari banyak permasalahan yang ada, seperti kebijakan pemerintah, perubahan permintaan, perang harga, pemalsuan, performance produk yang rendah, promosi yang kurang baik, kesalahan dalam merek, kegagalan dalam mengembangkan produk baru, dan masalah distribusi.
- d) Risiko pada aspek produksi/operasi produk barang dan jasa cukup banyak risiko yang perlu diantisipasi. Risiko-risiko tersebut, antara lain mengenai hal-hal berikut, masalah pemasok risiko terjadi apabila

perusahaan menggunakan pemasok yang tidak memenuhi komitmen yang sudah dibuat dan aspek kedua yaitu, kerusakan kualitas risiko karena penarikan kembali barang-barang yang ditawarkan di pasar disebabkan oleh dua hal. Pertama, kualitas dan kuantitas barang yang tidak sesuai.

- e) Risiko pada aspek sistem informasi beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi, yaitu sebagai berikut nilai data di dalam komputer. Data dapat hilang sebagai akibat kesalahan operator, virus, kerusakan hardware atau software, daya listrik, ataupun akibat vandalisme dan risiko komputerisasi. Lima risiko utama pada data komputer yang menyebabkan banyak masalah, yaitu pencurian komputer, pemakaian yang tidak diizinkan mengakses komputer, kerusakan perangkat keras atau perangkat lunak, dan kesalahan pemakaian. Minimalisasi risiko komputerisasi, risiko pemakaian komputerisasi seharusnya diperkecil. Hal ini dapat ditinjau dari aspek hardware, software, dan brainware. Menetapkan kebijakan, manajemen perusahaan mempunyai kebijakan yang jelas terhadap sistem komputerisasi mereka. Kebijakan tersebut mencakup garis tanggung jawab terhadap sistem penjagaan data dan sistem back up, dan akses terhadap data.

Adapun Jenis risiko bisnis menurut (Lau, Peter dan Nelson, 2014), ruang lingkup risiko bisnis antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Risiko proses adalah jenis risiko operasional yang timbul dari proses yang tidak efektif dan atau tidak efisien. Tidak efektif dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, sementara tidak efisien dapat diartikan sebagai hal-hal yang dapat menunjang pencapaian tujuan akan tetapi menghabiskan banyak biaya. Pada umumnya risiko proses berkaitan dengan proses transaksi, yang mencakup penjualan, pematokan harga, dokumentasi, konfirmasi, dan pemenuhan. Risiko-risiko tersebut berpotensi menimbulkan kerugian dalam aspek keuangan, pelanggan, dan reputasi perusahaan. Misalnya kesalahan pematokan harga jual dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh laba yang rendah, sementara masalah pemenuhan dapat mengakibatkan customer menjauh dari perusahaan.
- b) Risiko sumber daya manusia adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh karyawan, serta kompetisi yang tidak membangun pentingnya kesadaran akan risiko. hambatan karyawan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi posisi-posisi karyawan di titik-titik kritis karena jangka waktu karyawan lebih pendek, atau karena kompensasi atau insentif lainnya tidak cukup menarik perhatian kandidat-kandidat baru. Kompetisi yang kurang memadai menjadi masalah ketika karyawan perusahaan tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugas mereka dengan tepat. Kemudian masalah ketidakjujuran pencurian aset perusahaan

oleh karyawan. Sementara masalah budaya organisasi yang tidak sadar akan risiko berpotensi juga untuk menimbulkan perilaku yang menyimpang dari para karyawan.

- c) Risiko incidental merupakan risiko atas kerugian yang berhubungan erat dengan peristiwa tunggal yang tidak diharapkan, akan tetapi berpotensi membawa dampak yang serius jika risiko-risiko tersebut benar terjadi. Misalnya, kecurangan internal atau kecurangan eksternal, kegagalan sistem, dislokasi pasar, dan bencana alam.
- d) Risiko pasar adalah risiko posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas. Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ekuitas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan harga saham.
- e) Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau

kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikat agunan yang tidak sempurna.

- f) Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan atau rumor mengenai perusahaan yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi perusahaan yang kurang efektif.

Risiko bisnis akan meningkat jika perusahaan menggunakan yang hutang tinggi yang akan menyebabkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan, pengukuran risiko bisnis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Degree Of Operating Leverage} = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$$

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian

kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*).

Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Menurut (Aldila Septiana M, 2019) profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selanjutnya, menurut (Budi Rahardjo, 2021) definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (*profit margin*). Sedangkan menurut (Harahap, 2013) menyatakan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan juga sumber daya yang dimiliki seperti

penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah perusahaan cabang, dan lainnya.

Profitabilitas untuk perusahaan, mengingat aset yang satu ini sangat dibutuhkan dalam dunia akuntansi keuangan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang berasal dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas.

- a) Evaluasi Kinerja Keuangan untuk mengukur profitabilitas membantu dalam menilai sejauh mana suatu bisnis tersebut berhasil menghasilkan laba yang diperoleh.
- b) Pemantauan Kesehatan Finansial yaitu, memantau tingkat profitabilitas membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau risiko finansial yang mungkin mempengaruhi kelangsungan bisnis.
- c) Perencanaan dan Pengambilan Keputusan yaitu, analisis profitabilitas membantu manajemen dalam merencanakan strategi keuangan dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas dimasa depan.

Selain tujuan, ada juga beberapa manfaat yang diberikan dari rasio profitabilitas. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu :

- a) Dapat mengetahui secara pasti laba atau keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
- b) Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.

- c) Memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
- d) Untuk manajer perusahaan, rasio profitabilitas ini bisa menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
- e) Sebagai tolak ukur bagi trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak untuk dibeli.

Masing- masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut ini beberapa rasio profitabilitas antara lain:

- a) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan

modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d) *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peranan penting dalam memahami metode dan temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Informasi dari penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan oleh peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang baru. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, peneliti dapat mengevaluasi kekurangan atau kelebihan penelitian sebelumnya dan mengambil inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk membantu peneliti dalam memposisikan penelitiannya serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang baru. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	(Rahayu & Irawati, 2022)	Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Tarif Pajak tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham, kemudian untuk variabel Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan untuk ketiga variabel ini yaitu Tarif Pajak, Kebijakan Dividend an Risiko Bisnis secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham.
2	(Fajriati & Zarkasyi, 2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap	Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa

		<p>Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-202)</p>	<p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, untuk Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan untuk leverage memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dan untuk ketiga variabel ini yaitu, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub-sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.</p>
3	(Purnama et al., 2021)	<p>Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, untuk Risiko Bisnis berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap</p>

			<p>Harga Saham, sedangkan untuk Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan untuk Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p>
4	(Aminatuzzuhro et al., 2023)	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di BEI 2017-2020)</p>	<p>Hasil dari penelitian perusahaan industri ini bahwa Rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, kemudian untuk Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan untuk ketiga variabel yaitu Rasio</p>

			<p>Likuiditas, Kebijakan Dividend an Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.</p>
5	(Amelia & Anis, 2023)	<p>Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Tarif Pajak dan Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Harga Saham, Sedangkan variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan untuk ketiga variabel bebas yaitu Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh</p>

			terhadap harga saham.
6	(Hidayah et al., 2019)	Risiko Bisnis, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan kepemilikan institusi, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
7	(Aura & Efrianti, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham, kemudian untuk profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan untuk Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara simultan menunjukkan bahwa

			Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2017-2019.
8	(Simatupan & Sudjiman, 2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019	Hasil dari penelitian yang dilakukan perusahaan batubara bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham, sedangkan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Secara simultan antara Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham.

9	(Alfan & Suprihhadi, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, untuk Leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan untuk likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10	(Latifah & Suryani, 2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham	Hasil Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, kemudian untuk variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh pada Harga Saham, variabel

			<p>selanjutnya yaitu Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan untuk variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>
--	--	--	--

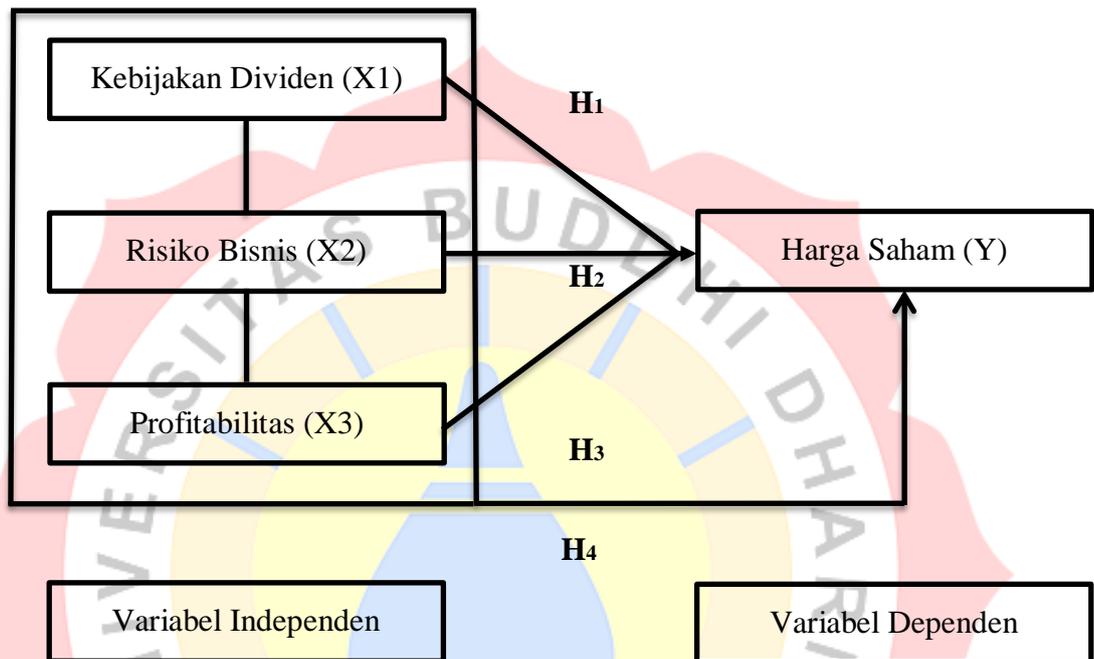
Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas yang dimana variabel ini dicari tahu pengaruhnya secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen harga saham. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan periode tahun selama lima tahun dengan perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kombinasi dari teori dan identifikasi masalah yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya, kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana faktor kebijakan deviden, risiko bisnis, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2020 sampai 2022. Tiga variabel independen dan satu dependen dapat dijelaskan dalam gambar ini:

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan gambaran teori serta penelitian terdahulu sebelumnya, rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua

alternative kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham. Salah satu kebijakan manajemen adalah untuk memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun buku akan diberikan semuanya ataukah akan dibagi dalam perbandingan tertentu untuk dividen dan sisanya akan disimpan sebagai laba yang ditahan untuk kepentingan investasi dimasa depan. Apabila perusahaan mengambil kebijakan akan membagi laba perusahaan sebagai dividen, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya modal intern perusahaan. Oleh karena itu jika perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

Didalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rahayu & Irawati, 2022) dikatakan bahwa adanya kebijakan dividen memiliki berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang & Sudjiman, 2020) ditemukan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Suryani, 2020) membawa hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, Penelitian yang dilakukan juga oleh (Amelia & Anis, 2023) membawa hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian beberapa teori diatas, maka hipotesis penelitian kali ini yaitu:

H1 : Kebijakan Dividen diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham

Risiko bisnis adalah segala kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis atau usaha. Risiko bisnis dapat muncul karena berbagai macam faktor, seperti faktor internal bisnis, seperti keputusan strategis yang salah atau manajemen yang buruk, atau faktor eksternal, seperti perubahan pasar atau peraturan pemerintah. Risiko bisnis dapat mengakibatkan kerugian finansial, seperti kehilangan pendapatan atau kerugian modal, atau kerugian non-finansial, seperti kehilangan reputasi atau kehilangan pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pengusaha atau manajer bisnis untuk memahami dan mengelola risiko bisnis yang mungkin timbul agar dapat mengurangi dampak negatif dari risiko tersebut. Apabila tingkat risiko bisnis rendah, maka perusahaan mampu mengelola dan menghindari risiko bisnis dengan baik.

Hasil Penelitian yang dilakukan (Rahayu & Irawati, 2022) menyimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari penelitian (Hidayah et al., 2019) menyatakan bahwa risiko bisnis juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama et al., 2021) menyimpulkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian beberapa teori diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H2 : Risiko Bisnis diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas sering digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur penentuan keputusan pembelian saham karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana dari sebagian laba tersebut akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Tingkat keuntungan (profitabilitas) yang cukup tinggi, maka investor akan semakin tertarik terhadap harga saham perusahaan tersebut, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Rasio yang satu ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba serta nilai untuk pemegang saham. Sebab hak ini berarti bisnis bekerja dengan baik dengan cara menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan juga arus kas.

Hasil Penelitian yang dilakukan (Fajriati & Zarkasyi, 2022) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Aura & Efrianti, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas juga berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang & Sudjiman, 2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, Sedangkan hasil dari penelitian (Alfan & Suprihhadi, 2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian beberapa teori diatas, maka hipotesis penelitian kali ini yaitu :

H3 : Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Tingginya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham berdampak pada antusias pemegang saham untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan karena tujuan utama pemegang saham yaitu mendapatkan return yang tinggi, sehingga hal tersebut berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Risiko Bisnis dapat mempengaruhi harga saham semakin tinggi risiko bisnis maka akan semakin menurun harga saham perusahaan. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki risiko bisnis besar, karena investor menganggap ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang berdampak terhadap perusahaan. Tingginya keuntungan perusahaan akan memiliki dampak terhadap tingginya harga saham serta dapat menjadi pertimbangan bagi pemegang saham untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4 : Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas diduga berpengaruh Terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara pendekatan atau metode yang dipilih untuk merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan jenis penelitian memiliki signifikan penting karena akan berdampak pada bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan diinterpretasikan. Dalam prakteknya, terdapat beberapa jenis penelitian, menurut (Ramadhan, 2021) berikut ini merupakan beberapa contoh jenis penelitian :

a) Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan data dalam format angka atau data berdasarkan kuantitas.

b) Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang mengedepankan pemahaman mendalam serta interpretatif terhadap situasi dan latar belakang yang rumit, dengan mengumpulkan data dan menganalisis data dalam bentuk deskriptif dan naratif.

c) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang bertujuan untuk merinci dan menjelaskan karakteristik, fenomena, atau kejadian secara sistematis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang

mendalam mengenai variabel-variabel yang diamati, serta memberikan informasi secara objektif tanpa mengadakan manipulasi atau pengendalian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen yang berhubungan satu sama lain secara sebab-akibat terhadap objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan metode statistik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu sosial seperti psikologi, ekonomi, sosiologi, dan ilmu politik, dengan tujuan untuk menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan keuangan perusahaan, buku, dan jurnal. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2022. Data laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam periode 2020 sampai 2022 digunakan sebagai data penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Penentuan objek penelitian didasarkan pada masalah atau pertanyaan penelitian yang sedang diinvestigasi. Variasi objek penelitian tergantung pada jenis penelitian dan bidang studi yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian mencakup kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas. Subjek penelitian yang dipilih adalah perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dan saat ini digunakan kembali untuk tujuan penelitian atau analisis data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk jurnal, buku, laporan, basis data online, dan sumber lainnya yang menyediakan informasi yang relevan untuk penelitian atau analisis data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 sampai 2022. Laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta dari situs web www.idnfinancials.com dan jurnal ilmiah

serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian, populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi dasar dalam pemilihan sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian, suatu populasi harus tepat ditentukan agar hasil penelitian dapat dianggap valid dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan atau emiten yang terdaftar pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai tahun 2022.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan pada aspek-aspek tertentu. Peneliti memperhatikan kriteria tertentu dalam memilih sampel, yaitu harus berasal dari industri yang memenuhi kriteria tertentu dan mampu memberikan informasi yang relevan untuk penelitian ini. Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan

dengan tujuan untuk memilih subjek atau sampel yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria tersebut dengan kelengkapan data dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel yang dipilih memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan – Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020 sampai 2022.
- b) Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2020 sampai 2022.
- c) Perusahaan LQ45 yang menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama tahun 2020 sampai 2022.
- d) Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen selama tahun 2020 sampai 2022 .

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diatas, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel III. 1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama tahun 2020 sampai 2022.	45

2	Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2020-2022.	(3)
3	Perusahaan LQ45 yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama tahun 2020-2022.	(6)
4	Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen selama tahun 2020 -2022	(7)
5	Perusahaan yang memiliki Data Outlier atau kesenjangan data dalam laporan keuangan tahun 2020 sampai 2022.	(19)
Jumlah perusahaan sampel setelah Outlier		10
Jumlah tahun pengamatan		3
Jumlah sampel data selama observasi		30

Sumber : Peneliti

Menurut (Ghozali, 2018) adalah data yang memiliki kesenjangan jauh dari data yang lainnya dan muncul dalam nilai yang ekstrim. Dilakukannya outlier ini dikarenakan terdapat data yang nilainya cukup beda jauh dengan data lainnya sehingga harus dihapuskan.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria terdapat 10 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini :

Tabel III. 2
Sampel Perusahaan LQ45

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	EXCL	XI Axiata Tbk
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk

Sumber : Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan adalah data dokumenter. Dalam penelitian ini menggunakan arsip laporan keuangan farmasi yang diperoleh melalui situs web www.idx.co.id dan situs web resmi masing-masing perusahaan, serta sumber lain seperti jurnal, skripsi, dan penulisan ilmiah yang yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini

menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi melalui teknik pengamatan atau observasi dokumentasi. Data pelaporan keuangan dari periode 2020 sampai 2022 dikumpulkan dengan menggunakan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada seperti laporan keuangan dan data lainnya yang dibutuhkan. Penelitian ini juga menggunakan basis data online, jurnal ilmiah, perpustakaan universitas, dan sumber sumber lainnya yang merupakan langkah dari literatur pustaka.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang sedang di teliti adalah harga saham. Dengan mengoperasionalkan variabel-variabel ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebijakan dividen, risiko bisnis, profitabilitas dan harga saham.

Berikut adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu harga saham. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki

hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Dalam penelitian ini harga saham disimbolkan sebagai (Y) dan dirumuskan sebagai berikut :

Harga Saham = *Closing Price* atau Harga Penutupan

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

Variabel X1 = Kebijakan Dividen

Variabel X2 = Risiko Bisnis

Variabel X3 = Profitabilitas

Masing-masing dari variabel tersebut mempunyai perhitungannya sendiri-sendiri. Berikut ini perhitungan atau rumus dalam mencari variabel tersebut:

a. Kebijakan Dividen

Variabel Kebijakan dividen sebagai variabel bebas pertama (X1) dapat diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) rasio ini melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

Dividend payout ratio dihitung sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Kas}}{\text{Earning After Tax}}$$

b. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis ini sebagai variabel bebas kedua (X2). Risiko bisnis adalah salah satu jenis risiko yang tidak dapat ditransfer ke pihak lain sekali perusahaan terjun ke dunia bisnis maka saat itu juga perusahaan akan langsung menanggung risiko. Rumus untuk menghitung DOL adalah sebagai berikut:

$$\text{Degree Of Operating Leverage} = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$$

c. Profitabilitas

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel III. 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur Data
Kebijakan Dividen (X1)	$DPR = \frac{\text{Dividend Kas}}{\text{Earning After Tax}}$	Rasio
Risiko Bisnis (X2)	$DOL = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program atau software Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 25 untuk menganalisis variabel-variabel yang diteliti. Pengujian variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari penggunaan statistik deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan didalam pengujian statistik yang terlebih dahulu harus dipenuhi dalam analisis regresi linier dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis sudah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang nilainya terdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogrov-*

Smirnov. Dalam metode ini, pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada (Sujarweni, 2015). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi di dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Kriteria dalam mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pada penelitian regresi linier, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara kekeliruan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat korelasi tersebut, maka dikatakan terdapat masalah autokorelasi.

Autokorelasi terjadi ketika pengamatan yang berurutan sepanjang waktu tidak terbebas dari pengamatan sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji Durbin-Waston (DW) digunakan untuk mengecek autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018) kriteria uji DW adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $DW < d1$ atau $DW > 4-d1$, maka disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada data.
- 2) Jika nilai $d1 < DW < 4-d1$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data.
- 3) Tidak ada kesimpulan yang dapat diambil jika nilai DW berada diantara $d1 \leq DW \leq 4-d1$ atau $4-d1 \leq DW \leq 4-d1$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi telah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya indikasi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED. Untuk dasar dari pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila terbentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Apabila tidak terbentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.” Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kebijakan dividen, risiko bisnis, dan profitabilitas dengan harga saham. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien untuk setiap variabel x
X1	= Kebijakan Dividen
X2	= Risiko Bisnis
X3	= <i>Profitabilitas</i>
ε	= <i>Error Term</i>

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T adalah suatu proses analisis data dengan cara parsial sehingga akan menunjukkan sejauh mana jumlah pengaruh parsial atau pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Ada dua kriteria dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel

independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen atau terikat. (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas membawa pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

F = Uji F

R² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen